

**PENGGERAKAN PIMPINAN DALAM PROGRAM PADAT KARYA TUNAI
DI DESA PASIR DATAR INDAH KECAMATAN CARINGIN
KABUPATEN SUKABUMI**

Andi Mulyadi

email : hammaniandi@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Abstract

The approach method of this study is a qualitative approach with a descriptive method. Collecting data through observation, interviews, and documentation. Validation of information data that has been collected by testing credibility through triangulation (technique, source and time) and analysis with reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The informants in this study amounted to 6 people, namely: 1 Village Head of Pasir Datar Indah, 1 Secretary of Pasir Datar Indah Village, 1 Head of Planning for Pasir Datar Indah Village, 1 Head of Welfare Head of Pasir Datar Indah Village, 2 residents of Pasir Datar Indah Village who were included in the target. Cash Intensive Program. Based on the results of research that has been carried out regarding the Movement of Leaders in the Cash-Intensive Program in Pasir Datar Indah Village, Caringin District, Sukabumi Regency, using indicators of the mentoring process, giving instructions, and instructions, overall it has gone quite well. The mobilization process has been carried out quite well. The leadership movement in the Cash-Intensive Program in Pasir Datar Indah Village, Caringin District, Sukabumi Regency can be said to have been quite successful, but in practice it has not run optimally. But still, there needs to be optimization on socialization, as well as good communication with the community in order to improve the principles of self-help and participatory.

Key Words: Actuating, Leaders, Cash For Work Programs.

Abstrak

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data informasi yang sudah terkumpul dengan uji kredibilitas melalui Triangulasi (teknik, sumber dan waktu) dan analisis dengan teknik reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Jumlah informan sebanyak 6 orang, yaitu : 1 Kepala Desa Pasir Datar Indah, 1 Sekretaris Desa Pasir Datar Indah, 1 Kaur Perencanaan Desa Pasir Datar Indah, 1 Kasi Kesejahteraan Desa Pasir Datar Indah, 2 warga Desa Pasir Datar Indah yang termasuk dalam sasaran program Padat Karya Tunai. Penggerakan Pimpinan dalam Program Padat Karya Tunai di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi dapat dikatakan sudah cukup berhasil, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Untuk meningkatkan pencapaian keberhasilan Program Padat Karya Tunai di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. Perlu adanya pengoptimalan pada sosialisasi, serta komunikasi yang baik dengan masyarakat guna meningkatkan prinsip swadaya dan partisipatif.

Kata Kunci : Penggerakan, Pimpinan, Program Padat Karya

1. Pendahuluan

Pada umumnya, penyebab adanya pengangguran adalah tidak sebandingnya penyerapan jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan. Dengan adanya pengangguran, produktivitas dan tingkat pendapatan menurun. Salah satu upaya dalam mengentaskan masalah kemiskinan adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat desa. Program pemerintah saat ini untuk mengatasi pengangguran atau setengah pengangguran diantaranya adalah program Padat Karya Tunai. Program ini dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), khususnya dana desa.

Program Padat Karya Tunai yang selanjutnya disebut PKT merupakan kegiatan pembangunan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat desa, khususnya untuk masyarakat miskin dan marginal. Program ini mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk memberikan tambahan upah/pendapatan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan daya beli dan sekaligus mendukung penurunan angka *stunting*.

Sejarah mencatat Padat Karya merupakan salah satu pilar yang ikut serta dalam memberikan kesuksesan pembangunan Indonesia pada masa sebelumnya. Program Padat Karya sampai saat ini masih dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang menghasilkan infrastruktur kebutuhan dasar bagi masyarakat, khususnya di pedesaan. Hal ini pula yang menjadi daya pikatnya sehingga pemerintah Indonesia menggiatkan dan mencanangkan Padat Karya dalam program pembangunan nasional di tahun 2018 dengan nama Padat Karya Tunai. Program ini terbukti mengatasi ketercapaian pembangunan infrastruktur, dan juga menciptakan lapangan kerja baru yang sasarannya adalah kelompok pengangguran. Dengan adanya lapangan kerja baru ini, maka diharapkan tingkat kemiskinan akan menurun.

Secara konseptual berdasar petunjuk teknis dari penggunaan Dana Desa tahun 2018 untuk program Padat Karya Tunai, tujuan utama dari kegiatan ini adalah :

1. Menciptakan kesempatan kerja melalui kegiatan pembangunan secara swakelola dan Padat Karya Tunai.
2. Memupuk rasa kebersamaan, gotong royong, dan partisipasi masyarakat desa.
3. Menekan jumlah penganggur, setengah penganggur, dan masyarakat miskin.

4. Membangkitkan kegiatan sosial dan ekonomi di desa.

Terlaksananya program ini tidak terlepas dari arahan atau penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Herlambang (2018:103), Penggerakan dapat diartikan sebagai :

“Suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka mampu bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengarahan berarti memberikan petunjuk kepada bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses kegiatan, pedoman dan buku panduan yang telah ditentukan oleh perusahaan”.

Hasil pra-survei yang telah dilakukan penulis di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi, yang bersumber dari Kasi Kesejahteraan, mengatakan bahwa program PKT ini sudah disosialisasikan pada tahun 2018. Pihak Kecamatan sudah memberikan arahan kepada seluruh desa di Kecamatan Caringin mengenai program PKT agar segera direalisasikan. Pada kenyataannya terdapat beberapa hal yang terjadi dalam pelaksanaan program ini di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. Salah satunya adalah kurangnya bimbingan dan pembinaan yang diberikan, sehingga program tidak berjalan optimal dan pada kenyataannya masih terdapat pembangunan yang belum dilaksanakan seluruhnya ataupun terealisasikan sepenuhnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan program, kegiatan proses pembimbingan, pemberian petunjuk serta instruksi dengan anggota kelompok dirasa kurang sehingga terdapat kendala dalam pelibatan masyarakat kelompok sasaran. Serta kendala dalam perhitungan biaya upah, biaya untuk pembangunan pembelian material, dan pelibatan masyarakat desa dalam rangka pelaksanaan pembangunan program yang dalam pelaksanaannya tingkat partisipasi dan gotong royong masyarakat sangat dikedepankan.

Program PKT dalam pelaksanaannya tidak lepas dari arahan pimpinan pelaksana kegiatan, pimpinan sangat berperan penting dalam hal ini sedangkan kurangnya pengarahan, perintah serta kejelasan arahan yang diberikan dari pimpinan kepada pelaksana kegiatan program ini sehingga baik perangkat maupun masyarakat belum memahami betul apa itu program PKT, kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan ketidak efektifan pelaksanaan program di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi.

2. Kajian Pustaka

Penggerakan pada dasarnya merupakan usaha seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya agar mau mengerjakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Siagian (2006:106) :

“Penggerakan (*motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.”

Tidak ada manusia yang mampu melakukan semuanya sendiri tanpa adanya pertolongan dari orang lain, karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial. Demikian pula, tidak ada bawahan yang mampu bekerja tanpa adanya bantuan orang lain. Dalam suatu organisasi, bawahan selalu perlu petunjuk dan bimbingan baik dari pimpinan maupun aturan dan sistem organisasi, baik secara langsung maupun berdasarkan norma yang telah tertulis.

a. Tujuan Penggerakkan

Tujuan pokok dan fungsi penggerakan adalah agar kegiatan-kegiatan dan orang-orang yang melakukan kegiatan yang telah direncanakan tersebut dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berakibat pada tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara terperinci, tujuan penggerakan menurut Supomo (2018:72-) adalah sebagai berikut :

1. Menjamin kontinuitas perencanaan.
2. Membudayakan prosedur standarisasi organisasi.
3. Menghindarkan kemangkiran yang tak berarti.
4. Membina disiplin kerja.
5. Membina motivasi yang terarah.
6. Memberikan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Feriyanto dan Triana (2015:47) mengemukakan bahwa tujuan penggerakan dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Fungsi Pengerakkan

Ketika seorang karyawan mempunyai motivasi, maka ia dapat mempunyai prestasi

kerja yang baik. Maka dari itu, salah satu tugas pimpinan perusahaan adalah memberikan hal yang dapat memotivasi agar potensi yang ada di diri karyawan dapat optimal untuk meraih tujuan dan hasil yang diharapkan. Orang-orang yang berada pada struktur pimpinan, baik itu level manajer dan di atasnya, harus memiliki kemampuan komunikasi secara vertikal agar dapat memberi arahan dengan baik, dipahami bawahannya, karena kadang persepsi dan tingkat pemahaman setiap orang berbeda. Karena itu, proses dan implementasi penggerakkan harus dapat dipahami, agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Kegiatan dalam fungsi penggerakkan dan implementasi menurut Feriyanto dan Triana (2015:48), mengandung 3 (tiga) fungsi utama, yaitu :

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Jelaslah bahwa penggerakkan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting. Orang-orang yang bekerja di dalam suatu organisasi kadang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Supaya kepentingan tersebut tidak saling berbenturan satu sama lain, maka pimpinan perusahaan harus dapat mengarahkannya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Deskripsi pekerjaan seorang manajer dalam manajemen menurut Siswanto (2019:18) adalah sebagai berikut :

1. Memberi tahu dan menjelaskan tujuan kepada para bawahan
2. Mengelola dan mengajakii para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin
3. Membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan)
4. Mengembangkan bawahan guna merealisasikan kemungkinan sepenuhnya
5. Memberikan orang hak untuk mendengarkan
6. Memuji dan memberikan sanksi secara adil
7. Memberikan hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik
8. Memperbaiki usaha penggerakkan dipandang dari sudut hasil pengendalian

c. Hambatan Penggerakkan

Menurut Supomo (2018:73) hambatan-hambatan dalam penggerakkan yang dilakukan oleh para pimpinan organisasi adalah sebagai berikut :

1. Hambatan sistematis adalah hambatan bahasa yang disebabkan kata-kata atau kalimat

yang dipergunakan yang artinya bermacam-macam.

2. Hambatan teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh alat-alat teknis yang dipergunakan kurang baik/rusak.
3. Hambatan biologis adalah hambatan yang ditimbulkan oleh kurang baiknya pendengaran/ucapan komunikator, misalnya tuli atau gagu.
4. Hambatan psikologis adalah hambatan kejiwaan yang disebabkan oleh perbedaan status/keadaan. Misalnya, mahasiswa yang sengam ujian sidang,
5. Hambatan persepsi adalah hambatan yang disebabkan kurang mempunyai penangkapan daya nalar komunikasi dan lain-lain. Sehingga ia menafsirkan isi pesan berbeda dengan apa yang dimaksudkan komunikator.

Terry dalam Winardi (2012:313), mengemukakan bahwa :

“Penggerakan (*Actuating*) merupakan usaha untuk menggerakkan anggota- anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penggerakan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan dalam mengarahkan, membimbing dan mengatur setiap kegiatan kepada bawahannya agar mau melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Penggerakan (*actuating*) dilakukan dengan maksud agar sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut mau dan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sesuai harapan. Penggerakkan juga diorientasikan agar secara individu dalam organisasi diharapkan bersedia melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya tanpa menunggu perintah atasan. Setiap individu dalam organisasi diharapkan mempunyai inisiatif melaksanakan dan menyelesaikan tugas mereka masing-masing.

d. Macam Penggerakkan

Macam penggerakan menurut Feriyanto dan Triana (2015:49) adalah :

1. Orientasi

Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu agar kegiatan dapat dilakukan dengan baik. Kepada pegawai baru, tujuannya adalah pengenalan dan pemberian pengertian tentang tugas pokok fungsi dan kemungkinan permasalahan yang dihadapi. Terhadap pegawai lama, orientasi dimaksudkan agar mereka tetap memahami tugas, fungsi dan peranannya.

2. Perintah

Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada di bawahnya untuk melakukan atau mengulang suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu. Perintah merupakan tindakan dari atasan yang ditujukan kepada para bawahan, baik yang sesuai dengan bidang bagiannya ataupun kedudukan orang tersebut di organisasi tersebut.

3. Delegasi Wewenang

Dalam pendelegasian wewenang ini pimpinan melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahan. Jadi, sifat dari pendelagasian wewenang ini lebih umum jika dibandingkan pemberian perintah.

Jelaslah bahwa inti dari penggerakkan adalah *leading*. Dengan penggerakkan maka manajemen dapat mencapai hasil dengan prinsip efektif dan efisien yang telah disepakati dan diputuskan. Hal yang menjadi pendorong untuk melakukan penggerakkan dan menjalankan organisasi adalah berupa komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan :

- a) *Who* (siapa)
- b) *Why* (mengapa)
- c) *How* (bagaimana)
- d) *What* (apa)
- e) *When* (kapan)
- f) *Where* (dimana)

e. Konsep Kepemimpinan

Sebagai makhluk sosial manusia hidup bersama masyarakatnya. Dalam strata kehidupan masyarakat keberadaan pemimpin merupakan keniscayaan, sejak dari kehidupan keluarga hingga sampai kehidupan bernegara. Kepemimpinan pada hakekatnya adalah suatu *State of mind and state of the spirit* (sikap alam pikiran dan alam kejiwaan), yang merasa terpanggil untuk memimpin dengan segala macam ucapan perbuatan dan perilaku hidup untuk mendorong dan mengantarkan yang di pimpin kearah cita-cita luhur bersama dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Rukmana dalam Pasolong (2015:3), mengemukakan bahwa :

“Pimpinan adalah orang yang menduduki jabatan dalam suatu organisasi atau birokrasi. Pimpinan adalah mencerminkan kedudukan seseorang atau sekelompok orang pada hirarki tertentu dalam suatu birokrasi formal maupun informal. Pimpinan birokrasi tentu saja mempunyai bawahan, yang karena

kedudukannya sebagai pimpinan yaitu mempunyai kekuasaan formal (wewenang/*authority*) dan tanggung jawab (akuntabilitas)".

Kepemimpinan dalam konteks organisasi adalah melakukan fungsi pengarahan yang meliputi memberitahu, menunjukkan, dan memotivasi bawahan. Fungsi ini dalam manajemen ini sangat terkait dengan faktor manusia dalam suatu organisasi, yang mencakup interaksi antar manusia dan berfokus pada kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain. Pemimpin bertanggung jawab untuk mengkoordinir dan mengorganisir sumber daya birokrasi sehingga bisa menjadi satu kesatuan yang utuh dan selaras satu sama lain.

f. Program Padat Karya Tunai

Program Padat Karya Tunai merupakan program pemberdayaan masyarakat desa, khususnya masyarakat miskin dan marginal, yang bersifat produktif dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk memberikan tambahan upah/pendapatan, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional tentang Penyelarasan dan Penguatan Kebijakan Percepatan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa tertanggal Desember 2017 (SKB-4 Menteri) ditetapkan beberapa kebijakan, salah satunya Pelaksanaan Padat Karya Tunai di Desa dalam penggunaan Dana Desa untuk pembangunan.

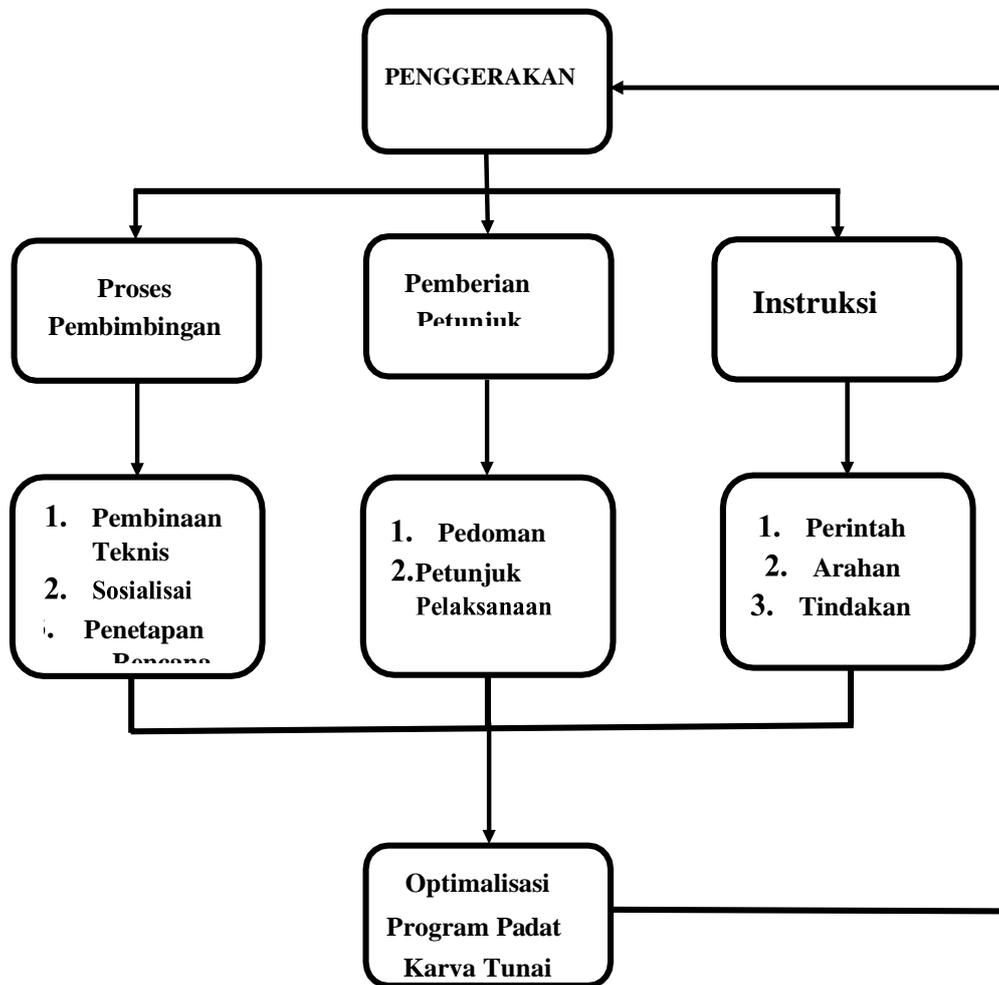
Kerangka pikir dari Program Karya Padat Tunai adalah sebagai berikut :

1. Ditujukan bagi :
 - a. Anggota Keluarga Miskin
 - b. Pengangguran
 - c. Setengah Pengangguran
 - d. Anggota Keluarga dengan Balita Gizi Buruk dan/atau Stunting
2. Menciptakan kegiatan yang berdampak pada peningkatan pendapatan tanpa sepenuhnya menggantikan pekerjaan yang lama.
3. Merupakan kesempatan kerja sementara.
4. Mekanisme dalam penentuan upah dan pembagian upah dibangun secara partisipatif

dalam musyawarah desa.

5. Berdasarkan rencana kerja yang disusun sendiri oleh Desa sesuai dengan kebutuhan lokal.
6. Difokuskan pada pembangunan sarana prasarana perdesaan atau pendayagunaan sumberdaya alam secara lestari berbasis pemberdayaan masyarakat.

g. Konsep Penelitian



Gambar 2.1. Konsep Penelitian
Sumber : Herlambang (2018 : 103)

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. *Setting* informan yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*,

Dalam pengamatan sementara, fenomena utama yang diamati adalah aspek-aspek

yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Padat Karya Tunai di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. Teori indikator penggerakan (*actuating*) dalam pengukuran variabel yang digunakan adalah menurut Herlambang (2018:103) sebagai berikut :

1. Proses Pembimbingan
2. Pemberian Petunjuk
3. Instruksi

Unit analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Perangkat Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi.
2. Masyarakat yang termasuk/terlibat kedalam kelompok sasaran Program Padat Karya Tunai.

Kemudian, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:246), yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & verification*)

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

a. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi, dengan luas wilayah sebesar 443,370 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 3.325 jiwa, dengan penduduk laki-laki berjumlah 1.698 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.627 jiwa dengan kepala keluarga sejumlah 1115 kepala keluarga. Potensi masyarakat kurang lebih sebagai berikut :

- a. Jumlah penduduk yang sangat tinggi dan rata-rata memiliki mata pencaharian petani dan buruh harian lepas;
- b. Lahan pertanian yang cukup luas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemilik sesuai dengan peruntukannya;
- c. Terdapat masyarakat yang memiliki keterampilan yang belum ditumbuhkembangkan sesuai kemampuannya.

i. Hasil Penelitian Terhadap Proses Pembimbingan

Faktor yang berhubungan dengan proses pembimbingan antara lain :

1. Pembinaan Teknis

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari informan, pembinaan teknis yang dilakukan di dalam pelaksanaan program Padat Karya Tunai sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaannya dilapangan dimana dalam proses pelaksanaannya program tersebut berjalan sesuai dengan apa yang ditentukan sebelumnya karena sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut dijalankan selalu diadakannya rapat sebelum pelaksanaan program tersebut dalam rapat yang dinamakan rapat musren yang dihadiri oleh perangkat lembaga desa dengan perwakilan masyarakat.

2. Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para informan, dapat terlihat sosialisasi yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan program Padati Karya Tunai sudah cukup baik. Karena pemerintah Desa selalu melakukan sosialisasi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan program Padat Karya Tunai itu akan dilaksanakan. Akan tetapi sosialisasi yang diberikan oleh pimpinan hanya diawal pelaksanaan kegiatannya saja, tidak berkelanjutan. Sehingga informasi yang disampaikan pada masyarakat kadang tidak sepenuhnya diterima dengan baik oleh masyarakat karena pemahaman tiap orang berbeda.

3. Penetapan Rencana Strategis

Hasil penelitian melalui wawancara memperlihatkan bahwa penetapan rencana strategis dalam rangka pelaksanaan program Padat Karya Tunai sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian program dan pencapaian tujuan dari program tersebut sudah tercapai.

ii. Hasil Penelitian Terhadap Pemberian Petunjuk

Pemberian petunjuk yang diberikan pimpinan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program Padat Karya Tunai, dengan adanya pemberian petunjuk maka akan memudahkan para petugas dan masyarakat dalam pelaksanaan program ini agar mereka paham dalam teknis pekerjaannya maupun pelaksanaannya serta tujuan- tujuan dalam program ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi pemberian petunjuk diantaranya

adalah :

1. Pedoman

Hasil wawancara mengenai pemberian petunjuk berupa pedoman dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pelaksanaan program Padat Karya Tunai, pedoman pelaksanaannya sudah berjalan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari pendapat masyarakat bahwa program ini telah memberikan dampak terhadap masyarakat desa sekitar menjadi mendapat pekerjaan meskipun hanya sementara dan tentunya upah yang diterima tidak seberapa tetapi setidaknya dapat membantu penghidupan masyarakat.

2. Petunjuk Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dari informan, dapat terlihat bahwa pemberian petunjuk pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat yang cukup baik dalam pelaksanaan suatu program pembangunan yang memang sudah dicanangkan sebelumnya dijalankan sesuai dengan arahan yang diberikan.

iii. Hasil Penelitian Terhadap Instruksi

Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada beberapa informan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan instruksi antara lain terdiri dari :

1. Perintah

Dalam rangka pelaksanaan program Padat Karya Tunai, perintah yang diberikan sudah dijalankan ataupun dilaksanakan dengan cukup baik. Dilihat dari masyarakat yang telah mematuhi setiap perintah yang diberikan dalam pelaksanaan program tersebut serta perintah tersebut diterima dengan baik oleh para bawahan pelaksana kegiatan dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang diperintahkan.

2. Arahan

Dari hasil wawancara diatas dapat terlihat bahwa kejelasan arahan yang diberikan dalam rangka pelaksanaan program Padat Karya Tunai sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat maupun staf pelaksana kegiatan yang dapat memahami dengan baik mekanisme pelaksanaan program Padat Karya Tunai ini.

3. Tindakan

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan Program Padat Karya Tunai sudah dijalankan dengan cukup baik dan sistematis sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan dapat dilihat dari pencapaian tujuan dari program ini adalah berkontribusi pada 2 (dua) aspek secara langaung yaitu adanya pekerjaan dalam jangka pendek dan terbangunnya infrastruktur.

b. Pembahasan

i. Analisis Terhadap Proses Pembimbingan

Adapun proses pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan dalam rangka pelaksanaan program Padat Karya Tunai di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi sudah dilakukan dengan cukup baik. Dapat dikatakan demikian dikarenakan dapat dilihat dari pembinaan teknis, sosialisasi dan penetapan rencana strategis sudah dijalankan dengan baik dimana sebelum pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pembinaan, sosialisasi dan penetapan rencana strategis selalu dilakukan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan terarah sehingga dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut yang telah ditetapkan sebelumnya semaksimal mungkin. Akan tetapi sosialisasi yang diberikan dalam pelaksanaan program Padat Karya Tunai ini hanya diberikan atau dilaksanakan saat awalan saja, sedangkan untuk mencapai keberhasilan program Padat Karya Tunai ini harus adanya sosialisasi yang berkelanjutan.

ii. Analisis Terhadap Pemberian Petunjuk

Petunjuk adalah ketentuan yang memberi bimbingan atau arahan dalam rangka pengenalan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program Padat Karya Tunai di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi.

Pemberian petunjuk yang diberikan dalam rangka pelaksanaan program Padat Karya Tunai sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pedoman dan petunjuk pelaksanaan yang dijalankan sesuai dengan apa yang diperintahkan sehingga pelaksanaan pembangunan melalui program Padat Karya Tunai dapat terealisasi hal tersebut tidak terlepas dari dorongan yang diberikan oleh

pimpinan dengan penyampaian informasi yang baik sehingga masyarakat maupun perangkat yang terlibat dalam pelaksanaan program Padat Karya Tunai dapat menjalankan perintah sesuai dengan pedoman yang ada. Namun berdasarkan pernyataan masyarakat yang menyatakan bahwa memang program dari program ini mereka dapat merasakan manfaatnya tetapi selalu ada keluhan nilai upah yang diterima oleh masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program Padat Karya Tunai.

iii. Analisis Terhadap Instruksi

Instruksi hendaknya disampaikan dengan jelas karena kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi itu selalu ada. Instruksi yang diberikan pimpinan dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan program. Dalam rangka pelaksanaan program Padat Karya Tunai pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan bagaimana komunikasi yang terjalin antara baik itu lembaga desa atau masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program Padat Karya Tunai tersebut. Pimpinan sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka terlihat pemberian instruksi yang dilakukan untuk keberhasilan program Padat Karya Tunai sudah dijalankan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari perintah, arahan dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari program Padat Karya Tunai ini sudah dijalankan dengan cukup baik. Dimana pencapaian tujuan dari program ini adalah berkontribusi pada 2 (dua) aspek secara langsung yaitu adanya pekerjaan dalam jangka pendek dan terbangunnya infrastruktur, Ini terbukti dari pelaksanaan program yang hampir terealisasi sepenuhnya. Akan tetapi dalam setiap instruksi yang diberikan terkadang terdapat masyarakat yang tidak mematuhi pekerjaan dilapangan, gotong royong yang kurang dari masyarakat dengan tidak ikut serta berpartisipasi dalam pekerjaan dilapangan. Namun, tidak menjadi kendala yang begitu signifikan terhadap pelaksanaan program ini. Karena masih bisa diatasi dengan memberikan pengertian dan

kejelasan arahan kepada masyarakat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penggerakan Pimpinan Dalam Program Padat Karya Tunai di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi, maka penulis menarik beberapa simpulan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan proses pembimbingan yang diberikan oleh pimpinan dalam rangka pelaksanaan program Padat Karya Tunai di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi sudah cukup baik namun masih harus ditingkatkan. Hal ini dikarenakan belum optimalnya dalam proses sosialisasi yang diberikan, sosialisasi yang diberikan hanya saat awal pelaksanaannya saja. Padahal berdasarkan pedoman yang ada program ini bersifat partisipatif dan gotong royong, maka apabila dilakukan sosialisasi yang berkelanjutan akan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program Padat Karya Tunai tersebut.
2. Pemberian petunjuk dalam rangka pelaksanaan program Padat Karya Tunai di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi sudah dilakukan dengan cukup benar, karena adanya pedoman dan petunjuk pelaksanaan. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan terkadang tidak sesuai dengan pedoman yang ada, selalu ada salah satu pihak yang melanggar dan tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Pemberian intruksi dalam pelaksanaan program Padat Karya Tunai di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dikarenakan adanya perintah, arahan dan tindakan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatannya oleh pihak Desa sehingga sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hal ini tidak terlepas dari instruksi yang diberikan oleh pimpinan dalam menggerakan bawahannya yang dapat dinilai cukup baik dan mampu mempengaruhi para bawahannya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Badrudin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Bangun, Wilson. 2011. *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Kepemimpinan, Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Feriyanto dan Triana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Kebumen: Mediaterra
- Herlambang, Susatyo. 2018. *Pengantar Manajemen, Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Makmur. 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kecana Nurzaman, Kadar. 2014. *Manajemen Perusahaan*. Bandung: Pustaka
- Setia Pasolong, Harbani. 2015. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Iwan. 2012. *Manajemen Strategi*. Bandung: CV Yrama Widya
- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Satori, Djam'am dan Komariah Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, Songan P. 2006. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siswanto, Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supomo. R. 2018. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya
- Wahyudi, Alwi. 2014. *Ilmu Negara Dan Tipologi Kepemimpinan Negara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winardi. 2012. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT Alumni

Lampiran Dasar Hukum:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2015 tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Desa Tahun 2018 Untuk Padat Karya Tunai

Peraturan Bupati Sukabumi Nomor 112 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pembagian Dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018.

Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: 140-8698 Tahun 2017, Nomor: 954/KMK.07/2017, Nomor: 116 Tahun 2017 dan Nomor:01/SKB/M.PPN/207 tentang Penyelarasan dan Penguatan Kebijakan Percepatan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.